

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR RENANG

I W. Setaya. I W Santyasa. I M. Kirna

Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: wayan.setaya@pasca.undiksha.ac.id, santyasa@yahoo.com,
mdkirna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan pada pembelajaran renang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja. Obyek penelitian ini adalah motivasi, prestasi belajar, dan tanggapan siswa. Data hasil analisis deskriptif menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat dari skor rata-rata 117,31 dengan kategori tinggi pada siklus I menjadi 123,67 dengan kategori sangat tinggi pada siklus II, sehingga mengalami kenaikan sebesar 6,36%; (2) prestasi belajar siswa meningkat dari skor rata-rata 85,28 pada siklus I menjadi 93,61 pada siklus II, sehingga mengalami peningkatan 8,3%; (3) tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 123,5. Penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja pada materi pembelajaran renang.

Kata kunci: Pembelajaran Langsung, Pemodelan, Prestasi Belajar

ABSTRACT

The objectives of this classroom action research are to improve students' motivation and achievement, and to describe students' responses upon the implementation of direct instruction learning model assisted modelling in swimming class. The subject of this research is the twelfth grade of Accounting Department students of SMK PGRI 1 Singaraja. The number of the subjects are 36 students. The objects of this research are motivation, students' achievement, and students' responses upon the implementation of direct instruction learning model assisted modelling. The obtained data were analyzed using descriptive statistic. The results of the analysis show: (1) there was an improvement of students' motivation from 117.31 in average (high category) in cycle I became 123.67 in average in cycle II, therefore the improvement was 6.36%; (2) there was an improvement of students' achievement from 85.28 in average in cycle I became 93.61 in cycle II, therefore the improvement was 8,3%; (3) the students' responses upon the implementation of direct instruction learning model assisted modelling in the level of very positive category. The implementation of direct instruction learning model assisted modelling can improve the twelfth grade of Accounting Department students' motivation and achievement of SMK PGRI 1 Singaraja.

Keywords: Direct Instruction, Modelling, Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (penjasorkes) yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilaksanakan secara sistematis. Guru diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Proses pembelajarannya lebih banyak menekankan pada keterampilan sehingga siswa menjadi lebih mahir atau terampil dalam pembelajaran renang. Dengan ciri pembelajaran seperti itu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran renang. Pembelajaran renang yang selama ini dilakukan masih bersifat klasikal, sehingga menghadapi permasalahan yang kompleks. Siswa SMK PGRI 1 Singaraja hanya sebagian kecil memiliki keterampilan teknik gaya renang yang baik. Siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang lebih banyak menitikberatkan pada pengetahuan ketrampilan. Berdasarkan hasil pengamatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja masih banyak siswa yang belum bisa menguasai keterampilan gaya renang yang baik. Tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas XII sebesar ≥ 72 . Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat pencapaian prestasi belajar renang siswa rata-rata sebesar 63,05, dengan persentase penyebaran perolehan skor belajar renang gaya bebas dengan jumlah siswa 36 orang sebagai berikut: skor 10 = 11,1% (4 orang), skor 8 = 13,9% (5 orang), skor 7 = 13,9% (5 orang), skor 6 = 33,3% (12 orang), dan skor 4 = 27,8% (10 orang). Berdasarkan data tersebut patut diduga bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar kategori kurang memuaskan dan masih mungkin untuk ditingkatkan. Banyak peneliti telah

mencobakan model-model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, namun penelitian pembelajaran renang masih jarang dijumpai. Hasil-hasil penelitian tersebut masih jarang diimplementasikan dalam pembelajaran renang, padahal secara umum hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diteliti efektif dapat memperbaiki kualitas pembelajaran siswa.

Pembelajaran renang menuntut adanya ketrampilan gerak yang dilakukan setahap demi setahap dari keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari siswa. Guru dalam memberikan contoh atau mendemonstrasikan keterampilan juga masih kurang memenuhi harapan siswa, sehingga siswa masih kurang pemahaman terhadap bentuk keterampilan gerakan yang dibelajarkan. Seorang guru dituntut mampu mengembangkan berbagai macam model pembelajaran yang diterapkan pada materi pembelajaran renang, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan dan mensiasati model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa (*student improvement*) secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa pada dasarnya bertujuan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa dapat termotivasi dan meraih prestasi belajar yang optimal. Aunurrahman (2009: 140) menyatakan, bahwa untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tertentu dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif, memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk memecahkan pembelajaran renang adalah model pembelajaran langsung berbantuan

pemodelan. Menurut Arends (dalam Trianto, 2009: 41), bahwa pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik, dan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Skenario pembelajaran pemodelan yang diterapkan harus dilakukan secara terarah dan sistematis, maka guru harus memahami ciri-ciri pemodelan secara langsung. Ciri-ciri pemodelan menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2009: 41) adalah: (1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar, (2) sintaks atas pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan (3) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar, serta kesiapan sebagai model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan hasil yang baik. Pemodelan merupakan kegiatan mengajar langsung yang membuat siswa meniru apa yang didemonstrasikan ataupun berpikir dari apa yang siswa saksikan. Pembelajaran berbantuan pemodelan sering diacu sebagai teori pembelajaran sosial (*social learning theory*), yang merupakan teori yang berusaha menjelaskan bagaimana orang belajar dengan cara mengamati perilaku orang lain Bandura, Zimmerman, (dalam Borich, 2007: 239). Pemberian contoh sangat efektif untuk siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menuntut keterampilan psikomotor yang tinggi, masih muda dan belum bisa mengikuti penjelasan lisan yang kompleks. Siswa yang dominan belajar secara visual perlu mengetahui bagaimana sesuatu dilakukan sebelum mereka benar-benar dapat melakukan hal itu, dan mengkomunikasikan strategi mental untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Strategi pemodelan adalah strategi yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Strategi belajar pemodelan berangkat dari teori

sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi atau teori pemodelan tingkah laku Arends, (dalam Trianto, 2009: 52). Strategi pelatihan terbimbing yang lain adalah pemberian contoh. Lebih lanjut Borich (2007: 239) menyatakan, bahwa pemberian contoh adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan suatu keterampilan. Jika dilakukan dengan benar, pemberian contoh dapat membantu siswa memperoleh bermacam ilmu dan keterampilan sosial tanpa memerlukan banyak usaha dan lebih efisien dibandingkan dengan secara lisan, gerakan, atau dorongan fisik.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas dipandang perlu untuk melakukan tindakan dengan "penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar renang". Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan pada pembelajaran renang, serta mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbantuan pemodelan pada pembelajaran renang.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Penelitian ini dirancang sebanyak dua siklus. Siklus pertama dengan kompetensi dasar teknik gerakan renang gaya bebas dengan alokasi waktu 6 x 45 menit (tiga kali pertemuan) dengan rincian pertemuan I dan II kegiatan pembelajaran, dan pertemuan III dilakukan evaluasi/penilaian. Siklus kedua dengan kompetensi teknik gerakan renang gaya dada dengan alokasi waktu 6 x 45 menit (tiga kali pertemuan) dengan rincian pertemuan I dan II kegiatan pembelajaran, dan pertemuan III dilakukan evaluasi atau penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh

sekolah yaitu 2 jam pelajaran per minggu atau satu kali pertemuan per minggu setiap hari Selasa, jadi total waktu pelaksanaan penelitian selama 6 minggu.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket) motivasi, lembar pengamatan/observasi berupa rubrik penilaian unjuk kerja, dan lembar angket tanggapan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Kegiatan observasi/evaluasi adalah mengevaluasi hasil pembelajaran di akhir pertemuan dengan lembar evaluasi (asesmen). Refleksi dilakukan pada akhir siklus I, sebagai acuan dalam refleksi ini adalah hasil observasi/evaluasi kepada siswa terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mengikuti pembelajaran renang gaya bebas. Refleksi ini dipakai sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Rancangan siklus II sama seperti pada rancangan siklus I dengan pokok bahasan renang gaya dada, namun tindakan yang diberikan adalah melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tindakan sebelumnya.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data mengenai motivasi belajar siswa, data prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan data tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Data motivasi siswa dalam proses pembelajaran dikumpulkan dengan angket, data mengenai prestasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes unjuk kerja prestasi belajar dengan menggunakan rubrik/asesmen, dan data tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan dikumpulkan dengan lembar angket. Skor rata-rata prestasi belajar siswa dikonversikan ke dalam kategori KKM yang ditentukan pada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Penjaskes bahwa untuk kelas XII KKM ≥ 72 . Data tanggapan siswa dikumpulkan pada akhir pembelajaran (akhir siklus II). Secara keseluruhan pembelajaran dikatakan berhasil jika prestasi belajar siswa dalam katagori \geq KKM, dan motivasi belajar siswa dalam katagori tinggi, serta tanggapan siswa minimal tergolong positif.

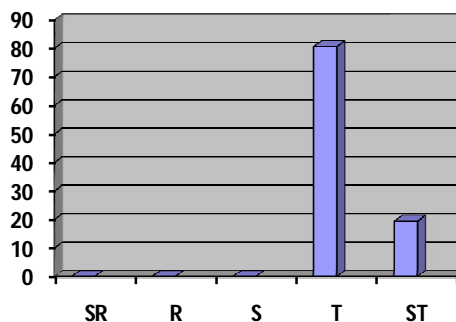
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I. Motivasi belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan dalam proses pembelajaran dikumpulkan dengan angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus. Berdasarkan analisis skor motivasi siswa tersebut, didapatkan skor rata-rata siswa pada akhir siklus I sebesar 117,31 dengan standar deviasi 8,17. Data motivasi siswa yang diperoleh disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses *DI* Berbantuan *Modelling* Siklus I

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	120 – 150	7	19,4	Sangat Tinggi
2	100 – 119	29	80,6	Tinggi
3	80 – 99	0	0	Sedang
4	60 – 79	0	0	Rendah
5	30 – 59	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 1 bahwa persentase motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran langsung berbantuan pemodelan pada akhir siklus I berada pada kategori tinggi, yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran pada Akhir Siklus I.

Keterangan :

- ST = Sangat Tinggi
- T = Tinggi
- S = Sedang
- R = Rendah
- SR = Sangat Rendah

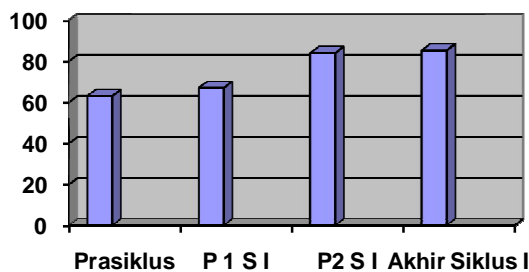
Data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil latihan gerakan kaki, tangan, nafas dan koordinasi gerakan gaya

bebas dan tes akhir siklus I disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh skor belajar siswa (\bar{x}) 8,53.

Tabel 2. Profil Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

	Prestasi Belajar Renang Gaya Bebas		Akhir Siklus I
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Rata-rata	6,7	8,4	8,53
Standar Deviasi	1,84	1,4	0,88
Skor Tertinggi	10	10	10
Skor Terendah	3	5	7
Frekuensi \geq 72	9	20	31
Frekuensi $<$ 72	27	16	5
Kategori	BT	T	T
Ketuntasan Klasikal (%)	25	55,6	85

Berdasarkan data pada Tabel 2, skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja pada akhir siklus I sebesar 8,53 (85,30 dikonversi dalam skala 100), lebih tinggi daripada nilai awalnya sebesar 63,05 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Perbandingan perolehan prestasi belajar siswa pada siklus I disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Perolehan Prestasi Belajar Siswa pada Prasiklus, Pertemuan 1 siklus I, Pertemuan 2 Siklus I dan Akhir Siklus I

Keterangan:

- P1SI = Pertemuan 1 Siklus I
- P2SI = Pertemuan 2 Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I terungkap beberapa kendala dan hambatan yang dijadikan sebagai refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus II. Kendala dan hambatan terkait dengan proses pembelajaran langsung berbantuan pemodelan yang diterapkan di kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja untuk pokok bahasan renang gaya bebas, sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran pada pertemuan 1 Siklus I secara umum belum dapat berjalan dengan optimal, karena siswa belum terbiasa mengikuti pelajaran renang dengan pola pembelajaran yang baru diterapkan. Siswa masih tampak terbiasa mengikuti pola pembelajaran sebelumnya, yaitu setiap langkah pembelajaran selalu menunggu instruksi guru. Siswa masih ragu menerima instruksi pemodel. Siswa memerlukan waktu beberapa menit untuk mengkonstruksi pengetahuannya supaya mampu beradaptasi dengan instruksi pemodel. (2) Siswa masih kurang aktif mengikuti pembelajaran. Kebanyakan siswa masih melihat dan menunggu teman sekelompoknya dan terkesan masih ada keraguan bergerak dalam air, masih ada rasa takut dengan air, kurang percaya diri, belum punya keberanian mengikuti contoh peragaan yang diberikan oleh pemodel. Tampak beberapa siswa saja yang berani mengikuti instruksi pemodel. (3) Pada saat gerakan renang gaya bebas dilakukan setahap demi setahap, kegiatan yang dilakukan siswa didominasi oleh siswa-siswa yang sudah akrab dengan air kolam renang, sedangkan siswa yang lainnya masih mengamati gerakan temannya dan menunggu bagaimana cara melakukannya. Bahkan siswa yang lain juga sambil berbincang-bincang mengamati temannya melakukan gerakan. (4) Selama latihan dalam kelompok, siswa tampak kurang aktif bertanya dan mencoba gerakan gaya bebas dan hanya menonton temannya sedang bersemangat mengikuti pembelajaran renang. Beberapa siswa hanya berdiam diri dipinggir kolam menunggu teman dalam kelompok untuk mengulang-ulang gerakan gaya bebas tanpa mau mencoba apa yang dilakukan oleh temannya. (5) Ketika mendapat model pembelajaran langsung

berbantuan pemodelan, banyak siswa yang terlihat dan memang benar-benar paham dengan materi pelajaran dan mampu mempraktekkannya sehingga tes praktek yang dilakukan pada akhir pertemuan dapat dilakukan secara optimal. Namun masih banyak siswa yang hasil tes prakteknya kurang memuaskan karena pemahaman konsep secara praktis yang dimiliki siswa masih kurang, karena tidak terbiasa dengan olahraga renang. (6) Proses pembelajaran pada pertemuan 2 Siklus I secara umum dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mampu beradaptasi dan mengikuti pelajaran renang dengan pola pembelajaran yang baru diterapkan yaitu model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan. Banyak siswa sudah memiliki keberanian untuk mencoba gerakan renang gaya bebas, bahkan ada yang berani mencoba sendiri tanpa bantuan pemodel. (7) proses pembelajaran pada pertemuan 3 siklus I diakhiri dengan pemberian tes/penilaian. Sebelum dilakukan tes siswa diberi waktu 40 menit untuk mencoba dan mengulang gerakan gaya bebas. Tujuannya agar suhu tubuh siswa mampu beradaptasi dengan suhu air kolam. Beberapa siswa yang tadinya kurang aktif, tiba-tiba punya inisiatif bertanya dan minta bantuan kepada pemodelan supaya diajari bagaimana cara melakukan gerakan renang gaya bebas. Secara umum hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu melakukan gerakan renang dengan baik.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan, sebagai berikut: (1) Pada pertemuan 2 siklus I memberi kesempatan lebih banyak pada siswa untuk bertanya dan mempraktekkan materi pelajaran yang dipelajari siswa selama proses penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi melalui aktivitas bertanya tentang bagian-bagian mana yang belum dipahami dalam pembelajaran tersebut. (2) Menunjuk siswa-siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, agar mencoba mempraktekkan pengetahuannya, agar siswa tersebut menjadi lebih berani dengan air, berani dalam mengungkapkan keraguannya menghadapi air, berani

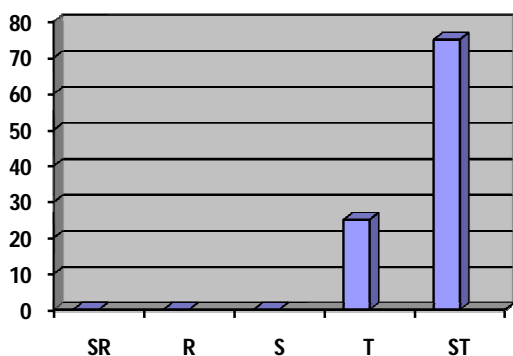
mencoba langkah-langkah gerakan renang setahap demi setahap. (3) Membimbing dan memotivasi siswa secara lebih intensif, agar kegiatan pembelajaran kelompok dengan bantuan pemodelan terarah, saling bahu-membahu membantu temannya yang belum mampu sehingga pembelajaran berlangsung dengan kondusif, dan tidak menonjolkan ego individu dengan didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. (4) Memberi perhatian lebih banyak bagi siswa-siswa yang belum memahami materi praktek, agar kemampuan penerapan teknik gerakan menjadi lebih baik. (5) Memberi refleksi terhadap semua hasil tes praktek yang dilakukan baik pada pertemuan 1, maupun 2, dimana letak kekurangan dan kelemahannya dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Siklus II. Berdasarkan analisis skor motivasi belajar siswa, diperoleh skor rata-rata siswa pada akhir siklus II sebesar 123,67 dengan standar deviasi 10,91 motivasi siswa tersebut tergolong kategori tinggi. Data motivasi siswa yang diperoleh disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Profil Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Langsung Berbantuan Pemodelan pada Siklus II.

N O	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	120 – 150	27	75	Sangat Tinggi
2	100 – 119	9	25	Tinggi
3	80 – 99	0	0	Sedang
4	60 – 79	0	0	Rendah
5	30 – 59	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan data pada Tabel 3, skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja pada siklus II sebesar 123,67 dengan kategori sangat tinggi. Perbandingan perolehan prestasi belajar siswa pada siklus II disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran pada akhir Siklus II.

Keterangan :

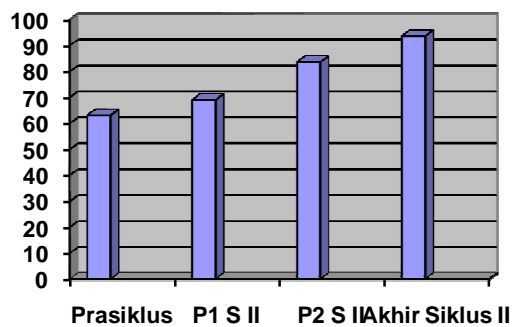
- ST = Sangat Tinggi
- T = Tinggi
- S = Sedang
- R = Rendah
- SR = Sangat Rendah

Data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil latihan gerakan kaki, tangan, nafas dan koordinasi gerakan gaya dada dan tes akhir siklus II (pertemuan III) disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh prestasi belajar siswa sebesar (\bar{x}) 9,36.

Tabel 4. Profil Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Aspek	Prestasi Belajar Renang Gaya Dada		Akhir Siklus II
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Rata-rata	6,9	8,31	9,36
Standar Deviasi	1,76	1,69	1,24
Skor Tertinggi	11	11	11
Skor Terendah	4	5	7
Frekuensi ≥ 72	10	25	32
Frekuensi < 72	26	11	4
Kategori	BT	T	T
Ketuntasan Klasikal (%)	27,8	69,4	88,8

Berdasarkan data pada Tabel 4, skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja pada siklus II sebesar 9,36 (93,60 dalam skala 100), lebih tinggi daripada nilai rata-rata prestasi siswa siklus I sebesar 8,53. Perbandingan perolehan prestasi belajar siswa pada siklus II disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik perbandingan perolehan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Pertemuan 1 siklus II, Pertemuan 2 Siklus II dan Akhir Siklus II

Keterangan;

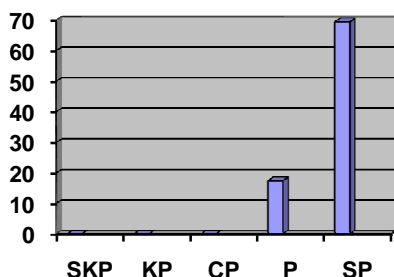
- P1SI = Pertemuan 1 Siklus II
- P2SII = Pertemuan 2 Siklus II

Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan dalam proses pembelajaran dikumpulkan dengan angket tanggapan siswa yang diberikan kepada siswa diakhir siklus II. Berdasarkan analisis skor tanggapan siswa tersebut, didapatkan skor rata-rata siswa sebesar 123,5 dengan standar deviasi 11,17. Data tanggapan siswa yang diperoleh disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Profil Tanggapan Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Langsung Berbantuan Pemodelan.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	120 – 150	25	69,44	Sangat Positif
2	100 – 119	11	17,46	Positif
3	80 – 99	0	0	Cukup Positif
4	60 – 79	0	0	Kurang Positif
5	30 – 59	0	0	Sangat Kurang Positif

Berdasarkan Tabel 5, bahwa persentase tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran langsung berbantuan pemodelan dengan kategori sangat positif disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Tanggapan Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Langsung Berbantuan Pemodelan

Keterangan:

- SKP = Sangat Kurang Positif.
- KP = Kurang Positif.
- CP = Cukup Positif.
- P = Positif.
- SP = Sangat Positif.

Melalui perbaikan proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus I, maka pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah nampak adanya suatu peningkatan proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Adapun beberapa temuan yang dapat diperoleh selama tindakan pelaksanaan siklus II, yaitu sebagai berikut: (1) Kondisi dan situasi belajar siswa pada setiap pertemuan menunjukkan situasi belajar yang lebih kondusif, bersemangat, motivasi belajar yang baik, percaya diri, memiliki keberanian bergerak dalam air, jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya pada waktu siklus I. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan yang menuntut aktivitas tinggi dan mau berkolaborasi dengan pemodel dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, siswa tampak sudah mampu lebih mandiri setelah mendapat penjelasan dan contoh yang diberikan dari masing-masing pemodel dan bahkan siswa yang lebih cepat menerima pelajaran mampu membantu temannya yang lain yang belum bisa melakukan teknik gerakan yang benar. (2) Tampak siswa yang sudah mahir menguasai praktek renang tidak lagi mendominasi dalam pembelajaran, akan tetapi ada kesadaran dan kemauan untuk membantu temannya yang masih tertinggal dalam penguasaan materi pelajaran seperti

membantu memegang tangan, memegang kaki sambil memberi penjelasan agar gerakan yang salah bisa diperbaiki. (3) Hasil unjuk kerja siswa, yang dilakukan ada awal pertemuan siklus I, sampai akhir pertemuan siklus II telah mengalami perbaikan dan peningkatan kualitas melalui pemberian refleksi dan arahan-arahan langsung pada saat melakukan kesalahan baik oleh guru maupun oleh pemodelnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus di kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 pada semester II untuk pokok bahasan renang gaya bebas dan renang gaya dada, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan dalam pembelajaran renang. Data prestasi belajar dikontribusi dari beberapa jenis tagihan, yaitu hasil observasi setiap pertemuan dan tes prestasi belajar siswa pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siklus I, dapat dinyatakan kontribusi masing-masing aspek penilaian sebagai berikut: skor rata-rata pertemuan I sebesar 6,7; skor rata-rata pertemuan II sebesar 8,4. Berdasarkan kontribusi skor-skor tersebut diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa (tes akhir siklus) kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja pada siklus I sebesar 8,53 (85,30 dalam skala 100) yang lebih tinggi daripada nilai awalnya sebesar 63,05; dengan ketuntasan klasikal sebesar 86%. Walaupun hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai ketuntasan, namun secara individu belum memuaskan, sehingga perlu diadakan perbaikan pada terhadap permasalahan maupun kendala-kendala yang dihadapi seperti yang telah dipaparkan pada hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan upaya perbaikan pada siklus II. Implikasinya, skor rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,83 atau 8,3 poin dalam skala 100. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II dapat dinyatakan kontribusi masing-masing aspek penilaian

sebagai berikut. Skor rata-rata gerakan kaki sebesar 3; skor rata-rata gerakan tangan sebesar 2,8; skor rata-rata gerakan nafas sebesar 1,5; dan skor rata-rata gerakan koordinasi gaya dada sebesar 2,1. Berdasarkan kontribusi skor-skor tersebut diperoleh skor rata-rata hasil belajar (tes akhir siklus) siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja pada siklus II sebesar 9,36 (93,60 dalam skala 100), yang berarti lebih tinggi dari pada skor rata-rata pada siklus I sebesar 8,53 (85,30 dalam skala 100), dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,8%. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan dapat membantu guru dalam mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran renang terutama dalam memberi pelayanan maksimal dan menyeluruh dalam proses pembelajaran di kolam. Dengan konsep pembelajaran seperti itu maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, efisien, menyenangkan dan penuh kebermaknaan dalam kehidupan siswa.

Model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan sesuai dengan karakteristik siswa SMK PGRI yang masih banyak memiliki keterbatasan pengetahuan praktek olahraga renang. Pembelajaran langsung berbantuan pemodelan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan belajar siswa, dapat memberi kebebasan berkreasi dan bereksresi dalam mengkonstruksi cara berpikir siswa, mampu beradaptasi sesuai dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi selangkah demi selangkah. Strategi pemodelan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Strategi belajar pemodelan berangkat dari teori sosial, yang juga disebut belajar melalui

observasi atau teori pemodelan tingkah laku Arends (dalam Trianto, 2009: 52).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya. Setiawan, (2010) dalam penelitiannya tentang pembelajaran RPL dengan Model *DI* di SMP menemukan bahwa penerapan pembelajaran RPL dengan Model *DI* dapat meningkatkan motivasi belajar, membantu siswa lebih fokus dan kreatif dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan atau keterampilan dan meningkatkan hasil belajar. Parwata (2007) dalam penelitiannya tentang *DI* berbantuan VCD di Program Studi Penjaskes Undiksha menemukan bahwa penerapan *DI* berbantuan VCD dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa perkuliahan atletik I, serta respon mahasiswa terhadap penerapan model *DI* berbantuan VCD tergolong sangat positif. Kousar (2009), dalam penelitiannya tentang pengaruh model *DI* terhadap hasil belajar siswa SMP di *Cantt College*, menemukan bahwa pengaruh *DI* secara konsisten lebih baik dari pada pengajaran konvensional baik dari segi hasil belajar, sikap belajar siswa, maupun ingatan siswa pada tata Bahasa Inggris dan menunjukkan retensi yang lebih baik. Owens, *et al* (2009), dalam penelitiannya tentang pengaruh kurikulum *DI* dalam pengajaran keterampilan pemahaman bacaan di rumah pada SMP kelas Tujuh Pacific Northwes menemukan bahwa ada peningkatan terhadap jumlah jawaban yang benar ketika materi bacaan dengan *DI* dan prosedur dilakukan, memerlukan latihan yang sedikit dan waktu yang efektif, dan dapat meningkatkan hasil belajar membaca. Waluyo, (2011) dalam penelitiannya tentang hubungan motivasi olahraga, minat belajar dan cara mengajar di sekolah dengan prestasi belajar olahraga siswa SMP, menemukan bahwa ada hubungan positif antara motivasi olahraga, minat belajar, dan cara mengajar dengan prestasi belajar secara sangat signifikan.

Perbandingan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan II disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan II

Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan (%)
	Siklus I	Siklus II	
Prestasi Belajar Siswa	8,53	9,36	8,3
Ketuntasan Klasikal (%)	86	88,8	2,8

Berdasarkan Tabel 6. bahwa rata-rata prestasi belajar pada siklus I sebesar 8,53 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86% menjadi 9,36 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 88,8% sehingga mengalami peningkatan prestasi belajar sebesar 8,3%.

Peningkatan prestasi belajar yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran langsung berbantuan pemodelan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran langsung berbantuan pemodelan yang dilakukan setahap demi setahap memberikan ruang kepada siswa untuk menyelami masalah nyata yang dihadapi sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga timbul kebermanaknaan dalam belajar. Suasana belajar tidak menjadi kaku dan otoriter akan tetapi menimbulkan suasana belajar yang dinamis, inspiratif, kreatif, menantang dan menyenangkan sehingga siswa akan merasakan manfaatnya belajar renang. Siswa mengalami dan merasakan keterkaitan antara yang mereka pelajari dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Hal ini terlihat dari motivasi berprestasi siswa yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada akhir siklus I, yang terdiri dari 30 pernyataan positif maupun negatif. Tujuan pemberian kuesioner motivasi berprestasi siswa tersebut untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan di kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 117,31. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap motivasi belajar yang diberikan siswa, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa memberikan skor dan berada pada

kategori tinggi. Motivasi belajar siswa yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada akhir siklus II, yang terdiri dari 30 pernyataan positif maupun negatif. Tujuan pemberian kuesioner motivasi belajar siswa tersebut untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan di kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja pada siklus II dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 123,67. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap motivasi belajar yang diberikan siswa, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa memberikan skor dan berada pada kategori sangat tinggi. Siswa senang dengan penerapan model pembelajaran berbantuan pemodelan selama proses pembelajaran renang, karena suasana nyaman timbul dari interaksi siswa dengan pemodelan, tidak ada rasa ragu bertanya, setiap ada kesulitan pemodel dapat membantu dengan sabar, sehingga timbul keberanian dalam diri dan rasa cemas masuk ke air berangsur-angsur hilang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran renang dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan pemodelan sangat sesuai diterapkan, karena mendapatkan motivasi belajar yang sangat tinggi dari siswa.

Tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran langsung berbantuan pemodelan, diperoleh dari penyebaran kuesioner pada akhir siklus II, yang terdiri dari 30 pernyataan positif maupun negatif. Tujuan pemberian kuesioner tanggapan siswa tersebut untuk mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan di kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap tanggapan yang diberikan siswa, ditemukan bahwa tanggapan siswa memberikan skor rata-rata sebesar 123,5 dan berada pada kategori sangat positif. Siswa senang dengan penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan selama proses pembelajaran renang, karena suasana nyaman timbul dari interaksi siswa dengan pemodel, tidak ada rasa ragu bertanya, setiap ada kesulitan

pemodel dapat membantu dengan sabar, sehingga timbul keberanian dalam diri dan rasa cemas masuk ke air berangsur-angsur hilang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran renang dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan sangat sesuai diterapkan, karena mendapat tanggapan yang sangat positif dari siswa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut diperoleh adanya hasil yang memuaskan terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar renang siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Akan tetapi, selama proses pembelajaran di kolam terdapat beberapa kendala atau kekurangan yang ditemui antara lain sebagai berikut. (1) Sebelum penelitian ini dilaksanakan, pembelajaran renang di kolam jarang mempertimbangkan pengetahuan awal, dan faktor psikologis siswa dalam kolam. Siswa tidak termotivasi aktif mengaktualisasi diri dari ide atau gagasan awalnya dan mengkonstruksi kembali pengetahuan yang diperoleh dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Perubahan yang terlalu cepat, dimana siswa yang terbiasa belajar pasif dengan menunggu perintah guru dan mendengarkan penjelasan guru, harus mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan yang banyak membutuhkan interaksi multi arah dalam pembelajaran renang baik dengan guru, pemodel maupun dengan teman dalam kelompoknya. (2) Siswa yang ingin belajar renang masih harus mengeluarkan uang membeli tiket kolam yang digunakan dalam setiap pembelajaran. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru melakukan negosiasi dengan pemilik kolam agar siswa mendapat keringanan biaya tiket setiap kegiatan pembelajaran renang, sehingga siswa tidak ada kendala membeli tiket masuk kolam pada waktu dilaksanakannya penelitian. (3) Pada saat menggali pengetahuan awal siswa, peneliti hanya memfokuskan diri untuk mengamati beberapa siswa saja pada setiap pertemuan. Tujuannya, agar

diperoleh hasil yang lebih objektif. Ternyata hal ini mengakibatkan penggalan pengetahuan awal siswa yang dilakukan sering menjadi kurang optimal. (4) Ketercapaian hasil tes unjuk kerja yang dilakukan siswa tidak dilakukan dengan maksimal cenderung meniru batas kemampuan teman yang terdahulu padahal siswa yang bersangkutan memiliki kemampuan lebih dari temannya. Hal ini menyebabkan hasil tes yang diperoleh siswa mendekati kesamaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka peneliti memotivasi siswa agar mampu melewati batas-batas minimal yang telah ditandai di pinggir kolam.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran renang pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 117,31 pada siklus I menjadi 123,67 pada siklus II dengan katagori tinggi pada siklus I, menjadi sangat tinggi pada siklus II. (2) Penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran renang pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan, pada siklus I persentase nilai siswa yang mencapai $KKM \geq 72$ sebesar 86% (31 orang), pada siklus II persentase nilai siswa yang mencapai $KKM \geq 72$ sebesar 88,8% (32 orang). (3) Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan tergolong sangat positif.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta tanggapan siswa yang positif, maka kepada guru yang mengajar Penjaskes khususnya yang

mengajar mata pelajaran praktek disarankan untuk menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan pemodelan.

Daftar Rujukan

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta C.V.
- Borich, G. D. 2007. *Effective teaching methods*. New Jersey: Pearson Education, Inc., Upper Saddle river.
- Hannula, D. 2003. *Sukses melatih renang*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Kiuchi, H., Nakashima, M., Cheng, K.B., & Hubbard, M. 2010. Modeling fluid forces in the dive start of competitive swimming. *Journal of Biomechanical Science and Engineering*. 5(4). 314-328.
- Kousar, R. 2009. *The effect of direct instruction model on intermediate class achievement and attitudes towards english grammar*. Pakistan: University Institute of Education and Research Pir Mehr Ali Shah. Dissertation. Arid Agriculture University, Rawalpindi.
- Marinho, D. A., Rouboa, A. I., Barbosa, T. M., & Silva, A. J. 2010. Modelling swimming hydrodynamics to enhance performance. *The Open Sports Sciences Journal*. 3. 43-46.
- Nurkencana, W. & Sunartana, PPN. 1990. *Evaluasi hasil belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Owens, Anna., Violette, Amy., Kimberly, P. W., & McLaughlin, T. F, 2009. The effects of using direct instruction curricula in the home to teach reading comprehension to a 12-year-old student with cerebral palsy. USA: *The Open Family Studies Journal*. (2). 9-149.
- Santrock, J. W. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thomas, D. G. 2002. *Renang tingkat pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Uno, H. B. 2010. *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Waluyo, S. 2011. Hubungan motivasi olahraga, minat belajar dan cara mengajar di sekolah dengan prestasi belajar olahraga siswa SMP. Surakarta: *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret.

